

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menghadirkan Bandung *Creative Belt* pada tahun 2018 sesuai dengan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yaitu meningkatkan kualitas destinasi pariwisata yang berbasis kebudayaan dan ekonomi kreatif. Bandung *Creative Belt* adalah sebuah kegiatan dalam program pengembangan dan pembangunan destinasi pariwisata dengan cara merancang ruang (*placemaking*) di sebuah kawasan tertentu yang melibatkan jejaring potensi ekonomi kreatif setempat untuk melahirkan sebuah destinasi wisata kreatif yang tematik di Kota Bandung (Rahman et al., 2021). (Wirdayanti et al., 2021, p. 29) menyebutkan salah satu fokus utama dalam pengembangan tata kelola destinasi di Kota Bandung adalah mengembangkan kampung wisata yang ada di perkotaan sebagai parawisata dengan *Community Based Tourism* (CBT) yang melibatkan ekonomi kreatif. Pemerintah Kota Bandung merencanakan kampung kreatif dalam 30 kecamatan di Kota Bandung, diharapkan dapat dibentuk sebagai kampung wisata tematik dengan atribut penting yang mengintegrasikan potensi wisata yang ada di sekitar kampung wisata (Asy'ari et al., 2022). Selain itu Bapak Yana Mulyana selaku Wali Kota Bandung menjelaskan terdapat lima kampung wisata kreatif yang ada di Bandung saat ini yaitu pada kawasan Braga dengan tema sejarah, Cigadung wisata kreatif, Binong Jati tema kampung rajut, Cinambo kampung wisata literasi, Cigondewah pusat belanja (Humas Pemkot Bandung, 2022). Namun dua diantaranya yaitu kampung wisata kreatif Cigadung dan Kampung wisata Binong merupakan kampung wisata kreatif yang masih aktif dan mewakili kota Bandung, mendapatkan penghargaan 500 besar ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia) pada tahun 2023 dengan potensinya yaitu kampung wisata kreatif Binong merupakan sentra rajut dan Kampung wisata kreatif Cigadung (KWKC) yang terkenal dengan kreativitasnya serta potensi yang cukup banyak (Brilyana, 2023). Maka kampung wisata kreatif yang memiliki potensi cukup tinggi dan sudah mendapatkan penghargaan 500 besar ADWI tahun 2023 serta masih aktif berjalan sebagai destinasi wisata adalah kampung wisata kreatif Cigadung (KWKC) sehingga mampu memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wawan Kustiawan selaku Ketua Pengelola Kampung Wisata Kreatif Cigadung pada tanggal empat Oktober 2023, Bapak Wawan menjelaskan bahwa Kampung Wisata kreatif diresmikan oleh Wali Kota Bandung yaitu Bapak Oded M. Danial. Hal ini juga tercatat dalam keputusan Wali Kota Bandung Nomor 556/Kep.953-DISBUDPAR/2020 tanggal 20 Oktober 2020 (Apriatin, 2020). Berdasarkan wawancara, Bapak Wawan menjelaskan awalnya kawasan Cigadung diangkat sebagai Cigadung *Creative Belt*, namun seiring dengan berjalannya waktu kelurahan Cigadung dan para tokoh masyarakat menggali potensi daerah Cigadung secara mandiri hingga akhirnya Kawasan Cigadung dijadikan Kampung Wisata Kreatif Cigadung dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dengan memiliki tenant utama yaitu Batik Komar, Kampung Batik Cigadung (KBCGN), Batik Hasan, Saung Kasep, Studio Rosyid, dan Curug Ranca Kalong (RCK) (ditunjukkan pada gambar 1.1.). Kampung Wisata kreatif Cigadung memiliki sekitar 69 Potensi dan destinasi yang terdiri dari sektor fashion, kerajinan, kuliner, akomodasi penginapan, dan seni budaya (David & Rosanto, 2020). Sehingga kampung wisata kreatif Cigadung memiliki ragam potensi wisata yang lebih beragam yaitu wisata ekologi, wisata edukasi, hingga wisata kuliner dibandingkan dengan kampung wisata kreatif lainnya yang hanya memiliki satu tematik wisata. Selain itu, beberapa destinasi wisata yang dimiliki seperti Batik Komar, Studio Rosyid, Hasan Batik, dan Saung Kasep sudah dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga menjadi potensi KWKC untuk dikembangkan.



Gambar 1.1 Destinasi Wisata Kampung Kreatif Cigadung  
Sumber: *Google maps*

Bapak Arief Syaifudin selaku kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung juga mengatakan pengembangan kampung wisata kreatif selanjutnya tidak menutup kemungkinan kampung wisata kreatif menjadi objek wisata unggul di kota Bandung (Jovan & Prayoga, 2023). Sehingga dalam pengembangan kampung wisata kreatif perlu adanya pengembangan kualitas kampung wisata kreatif sehingga meningkatkan minat dan pengalaman wisatawan. (Suhartanto et al., 2022) menyatakan bahwa kualitas pengalaman merupakan faktor kunci dalam menginspirasi loyalitas pengunjung terhadap atraksi budaya kreatif. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif sehingga menentukan perilaku dan tingkat kepuasan wisatawan yang baik (Zebua, 2018). (Damayanti et al., 2017) juga menjelaskan motivasi wisatawan terhadap hubungan langsung antara fasilitas dan atraksi terhadap keputusan pengunjung mempunyai pengaruh yang signifikan. Fasilitas pariwisata merupakan pelengkap dari tujuan wisata yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan (Zebua, 2018). Berdasarkan Peraturan Walikota Bandung nomor 1454 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kampung Wisata BAB 1 Pasal 1 menjelaskan Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi Pariwisata. Maka peningkatan fasilitas dibutuhkan untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan kunjungan wisatawan dalam pengembangan kampung wisata kreatif Cigadung yang dapat mempengaruhi perilaku dan motivasi dalam keputusan wisatawan serta berkaitan pada kualitas pengalaman wisatawan yang dapat berimbas pada loyalitas pengunjung.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung dalam rencana umum kegiatan pengembangan Bandung *Creative Belt* pada sektor Cigadung menjelaskan dalam fasilitas adalah adanya rencana pembangunan *Visitor Center* sebagai tempat untuk mencari informasi terkait tempat-tempat wisata untuk meningkatkan amenities wisata kreatif (Rahman et al., 2021). Menurut (Louisa & Wiyatiningsih, 2017) *visitor center* merupakan sarana pendukung pariwisata bagi pengunjung/wisatawan, sekaligus sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyelenggarakan atraksi budaya. Namun sayangnya, fasilitas berupa *visitor center* belum dimiliki kampung wisata kreatif Cigadung pada kondisi saat ini. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan wisatawan menyatakan pentingnya fasilitas untuk mengetahui informasi dan sebagai ciri khas dari kampung

wisata kreatif Cigadung itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan komunitas kampung wisata kreatif Cigadung juga menjelaskan banyak masyarakat Cigadung yang memiliki kreatifitas namun tidak ada tempat yang dapat memadai serta belum adanya fasilitas yang menunjang para UMKM yang masih butuh bantuan dari segi fasilitas dan sebagai tempat berkumpulnya para komunitas kampung wisata kreatif Cigadung. Sehingga kebutuhan wisatawan dan potensi kreatifitas masyarakat lokal pada kampung wisata kreatif belum diimbangi dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan di kampung wisata kreatif Cigadung yang dapat difasilitasi dengan fasilitas *visitor center* sesuai dengan rencana pengembangan kampung wisata kreatif Cigadung. Perencanaan pengembangan kampung wisata kreatif Cigadung yang matang dan strategis sesuai kebutuhan aktivitas dan perilaku kampung wisata kreatif Cigadung dapat membantu kampung wisata kreatif Cigadung dalam pengembangan kampung wisata kreatif agar potensi yang dimiliki dapat mencapai sebagai destinasi wisata unggul dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan yang dapat berimbas pada loyalitas pengunjung. Oleh karena itu dibutuhkan pedoman berupa standar ruang sebagai acuan mendasar dalam membantu perancangan fasilitas *visitor center* yang dapat menunjang kebutuhan aktivitas dan perilaku pengguna kampung wisata kreatif Cigadung. Penelitian ini menghasilkan standar ruang *visitor center* kampung wisata kreatif Cigadung dengan mengkaji perilaku dan aktivitas pengguna kampung wisata kreatif Cigadung agar dapat memberikan rekomendasi standar ruang yang sesuai dengan kebutuhan kampung wisata kreatif Cigadung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan, maka didapatkan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Belum adanya peningkatan fasilitas Kampung wisata kreatif Cigadung sebagai pengembangan kampung wisata yang dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan perilaku dan aktivitas penggunaannya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan dan kualitas pengalaman wisatawan.
2. Kampung wisata kreatif Cigadung belum melakukan pengembangan sesuai rencana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung dalam Bandung *Creative Belt* pada sektor Cigadung berupa fasilitas yaitu rencana perancangan fasilitas *Visitor Center*.
3. Belum adanya standar ruang fasilitas *visitor center* kampung wisata kreatif Cigadung sebagai acuan mendasar dalam membantu perancangan *visitor center*

yang dapat menunjang perilaku dan aktivitas pengguna kampung wisata kreatif Cigadung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa kebutuhan fasilitas dari perilaku dan aktivitas pengguna di kampung wisata kreatif Cigadung yang berdampak pada pengalaman dan minat wisatawan di kampung wisata kreatif Cigadung?
2. Bagaimana mengembangkan kampung wisata kreatif Cigadung dalam rencana perancangan fasilitas *Visitor Center*?
3. Bagaimana memberikan rekomendasi standar ruang *visitor center* sebagai acuan mendasar perancangan *visitor center* yang dapat mewadahi kebutuhan aktivitas wisatawan dan komunitas pada kampung wisata kreatif Cigadung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kebutuhan fasilitas kampung wisata kreatif Cigadung yang sesuai dengan perilaku dan aktivitas kampung wisata kreatif Cigadung.
- b. Memberikan perencanaan pengembangan kampung wisata kreatif Cigadung yang matang dengan memberikan rencana perancangan fasilitas *visitor center* sesuai rencana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung dalam Bandung *Creative Belt*.
- c. Menciptakan sebuah rekomendasi standar ruang *visitor center* sebagai panduan mendasar dalam perancangan fasilitas *visitor center* yang dapat menunjang kebutuhan komunitas maupun wisatawan kampung wisata kreatif Cigadung.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, Batasan atau ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut:

- a. Penelitian berfokus pada pengembangan fasilitas yang menunjang kampung wisata kreatif Cigadung.
- b. Penelitian memiliki Batasan untuk menciptakan rekomendasi ruang *visitor center* yang menunjang aktivitas dan kebutuhan Kampung Wisata Kreatif Cigadung dalam ruang lingkup keilmuan Desain Interior.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan penelitian ilmiah terkait fasilitas *Visitor Center* Kampung Wisata Kreatif Cigadung yang dapat menunjang kebutuhan komunitas maupun aktivitas wisatawan.

## **2. Aspek Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung di Kampung Wisata Kreatif Cigadung. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat bagi Komunitas Kampung Wisata Kreatif Cigadung**

Diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi ruang fasilitas yang dapat diterapkan Kampung Wisata Kreatif Cigadung sehingga dapat meningkatkan kualitas sebagai objek wisata di Cigadung. Manfaat yang dirasakan oleh para komunitas Kampung Wisata Kreatif Cigadung adalah dapat menggunakan fasilitas *visitor center* sebagai area berkumpulnya komunitas dan bagi para komunitas yang masih membutuhkan bantuan dapat memanfaatkan *visitor center* sebagai fasilitas yang menunjang kebutuhan komunitas kampung wisata kreatif Cigadung.

### **b. Manfaat bagi Wisatawan Kampung Wisata Kreatif Cigadung**

Manfaat yang didapatkan oleh wisatawan adalah wisatawan dapat dengan mudah mengetahui apa yang dibutuhkan dan tempat mana yang akan dituju pada destinasi wisata di Kampung Wisata Kreatif Cigadung.

### **c. Manfaat bagi Peneliti**

Dari segi peneliti, manfaat yang dirasakan yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengkaji perilaku pengguna yang dapat memberikan standar ruang sebagai *visitor center* yang dapat menunjang kebutuhan dan aktivitas di Kampung Wisata Kreatif Cigadung.

## **1.7. Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, Berisi uraian-uraian latar belakang terkait fasilitas pada objek wisata Kampung Wisata Kreatif Cigadung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian kedua, berisi deskripsi tinjauan literatur terkait kampung wisata kreatif, Fasilitas kampung wisata, *visitor center*, perilaku, kerangka kerja, hipotesis, dan penelitian sebelumnya.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ketiga, Berisi uraian-uraian metodologi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validasi data, dan metode analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini, Berisi uraian-uraian mengenai hasil penelitian berikut beserta penjelasannya.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini, Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisikan daftar literatur yang telah di kumpulkan yang digunakan pada penelitian ini, baik dari standarisasi, peraturan pemerintah, jurnal ilmiah, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan Kampung Wisata Kreatif Cigadung.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Dalam bagian ini berisi lampiran lampiran dari penelitian ini yaitu uraian hasil wawancara dengan beberapa narasumber sebagai hasil penelitian.